

The Importance of Learning Motivation in the Perspective of Islamic Education Philosophy

Samuji

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
samuji2746@gmail.com

Abstract

Learning motivation is a student's encouragement or interest in learning so that student learning outcomes are achieved in accordance with educational goals. Perspective comes from Latin, namely *Prespicere*, which means image, seeing and view. So, in terms of terminology, perspective is a point of view for understanding or interpreting a problem. Meanwhile, in the Big Indonesian Dictionary (KBBI), perspective is a human point of view in choosing opinions and beliefs about something. Apart from that, perspective can also be said to be a balance of something. Islamic Education Philosophy is a concept of thinking about education that is based on the teachings of the Islamic religion, about the nature of human abilities so that they can be nurtured, developed and guided to become Muslim humans whose entire personality is imbued with Islamic teachings.

Keywords: Learning Motivation, Perspective, Philosophy, Islamic Education

Abstrak

Motivasi belajar adalah dorongan atau ketertarikan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun *Perspektif* berasal dari bahasa latin, yaitu *Prespicere* yang artinya gambar, melihat dan pandangan. Jadi secara terminologinya *perspektif* adalah sudut pandang untuk memahami atau memaknai suatu permasalahan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Perspektif* adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Selain itu *perspektif* juga bisa dikatakan sebagai perimbangan sesuatu. Filsafat Pendidikan islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama islam, tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran islam.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Perspektif*, Filsafat, Pendidikan Islam

Correspondence authors:

Samuji, samuji2746@gmail.com

How to Cite this Article

Samuji, S. (2023). The Importance of Learning Motivation in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Jurnal Paradigma*, 15(2), 129-141. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.67>



PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang perlu ditumbuhkan, dibimbing, dibina dan dikembangkan dalam pendidikan baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan keislaman agar keberhasilan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Motivasi belajar bisa muncul dari dalam atau faktor intern peserta didik dan bisa ada karena pengaruh faktor ekstern peserta didik. Kedua faktor tersebut sangat berkontribusi terhadap motivasi belajar dari seorang peserta didik bisa naik dan bisa turun tergantung adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Motivasi belajar seorang siswa bisa naik bila kondisi faktor-faktor motivasi baik faktor intern dan ekstern naik, namun sebaliknya bila kondisi faktor-faktor motivasi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern menurun maka motivasi belajar siswa akan menurun.

METODE YANG DIGUNAKAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Dimana dalam penulisan hasil penelitian ini untuk pengumpulan datanya dengan menggunakan tehnik library research. Pendekatan penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pemaparan hasil penelitian ini, peneliti / penulis menganalisis mengenai pentingnya motivasi belajar dalam perspektif filsafat pendidikan islam sesuai dengan tema di atas. Selain itu penulis juga menggunakan Metode *literatur review*, menggunakan metode tradisional *review* adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti. Dengan tehnik dan metode yang peneliti lakukan, diharapkan hasil penelitian ini merupakan hasil yang maksimal, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa pengertian motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli terkait definisi motivasi belajar. Disini penulis ingin memaparkan mengenai materi motivasi belajar menurut para ahli. Menurut Uno Hamzah (2016 : 23) menjelaskan bahwa ; Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic, berupa hasrat dan keinginanber hasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Selanjutnya mengenai hakikat motivasi belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh (Uno, Hamzah, 2016 : 23) adalah sebagai berikut :

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

Untuk mengukur / mengetahui mengenai motivasi belajar membaca al-qur'an alat ukur yang penulis pilih adalah didasarkan pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno, dimana terdapat 6 (enam) indikator motivasi belajar.

A. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan perlu kita mengenal teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh para pendidik. Terdapat beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagaimana pendapat dari (Uno, Hamzah, 2016, 34-37) sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran,

dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.
8. Menuntun siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
9. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermaknasecara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogianya dikurangi.
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya kepada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah Dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Diatas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogianya memberikan contoh yang baik.

B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013; 54) mengatakan bahwa ; Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu.

1. Faktor-faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi 3 faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah

1). Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderannya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Factor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut. 1).

Inteligensi

Untuk memberikan pengertian tentang inteligensi, J.P. Chaplin merumuskannya sebagai:

- (1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.
- (2) The ability to utilize abstract concepts effectively
- (3) The ability to grasp relationships and to learn quickly.

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lainnya. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

2). Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya,

jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3). Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4). Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “the capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancer dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

5). Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.*"

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

6). Kematangan

Kematangan adalah suatu tangga/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7). Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah: *Preparedness to respond or react.* Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Tidur,
2. Istirahat,
3. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
4. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
5. Rekreasi dan ibadah yang teratur,
6. Olah raga secara teratur, dan
7. Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,
8. Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seseorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.

2. Faktor Ekstern

Factor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat Pendidikan islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama islam, tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran islam.

Filsafat pendidikan islam secara umum merupakan cara pandang atau dasar-dasar mengenai bagaimana islam melakukan proses pendidikan baik secara formal ataupun informal. Filsafat pendidikan islam pada dasarnya mengedepankan beberapa aspek yang menjadi penengangan dalam prosesnya.

- 1) Berorientasi pada Ketauhidan. “Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam” (QS Al-Mu'min: 65)
- 2) Berorientasi pada pembentukan akhlak. “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS: An Nahl: 90)”
- 3) Berorientasi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan. “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (QS: Al Isra: 36)”.

KESIMPULAN

Karena pentingnya mengetahui dan memahami tentang motivasi belajar dalam perspektif filsafat pendidikan islam, kita sebagai muslim, sebagai orang tua, sebagai pendidik harus memahami mengenai potensi motivasi belajar yang dapat kita kembangkan, tumbuhkan dan kita bina yang ada pada peserta didik, sehingga menjadikan tugas kita sebagai pendidik kepada anak-anak didik kita laksanakan sesuai amanah yang menjadi tanggungjawab sebagai orang tua. Dengan memperhatikan motivasi belajar pada diri peserta didik diharapkan tujuan pendidikan yang menjadi tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai yang akan berpengaruh pula pada tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia juga akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Djauhar, Hamiyah, 2016, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, Jakarta; Prestasi Pustaka
- Dwiloka Bambang, Riana Rati, 2012, *Tehnik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah dan Laporan*, Jakarta; Rienika Cipta
- Hasan, Ali dkk. 2009. *Kapita selekta Pendidikan Islam*. Jakarta; CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Undang-Undang No. RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung; Citra Umbara.
- Undang-Undang RI. 2005. *Guru dan Dosen*. Bandung; Citra Umbara.
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Karya Agung
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta ; Rineka Cipta.